BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Secara Geografis

a. Letak dan Batas Wilayah

Desa Batakan adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut Propensi Kalimantan Selatan, dengan sebagian besar daerahnya merupakan daerah rawa dan pantai/pesisir.

Adapun batas-batas Desa Batakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Dewa
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kandangan Lama
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa

b. Jarak Desa

Jarak desa dengan Kecamatan Panyipatan kurang lebih 25 KM, dengan ibu kota kabupaten Tanah Laut berjarak 40 KM, sedangkan dengan ibu kota propensi Kalimantan Selatan berjarak 120 KM.

c. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut adalah 26.006 ha. Daerahnya terdiri dari pantai/pesisir, dataran tinggi/pegunungan, lereng gunung, rawa-rawa, hutan, persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk.

d. Iklim

Iklim Desa Batakan rata-rata perhari mencapai 26 derajat Celcius dengan curah hujan 2.500 mm dan Desa Batakan juga memiliki dua musim tetap yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

e. Sarana dan prasarana Desa

Pemerintahan Desa Batakan terbagi menjadi 20 RT, dan dalam 20 RT terbagi lagi menjadi 5 RW, masing-masing RW ada 4 RT dengan sarana dan prasarana pemerintah terdiri dari 1 buah Kantor kepala desa dan kantor PKKnya bergabung dengan kantor kepala desa.

Sarana penunjang yang lain yang ada di Desa Batakan yaitu 1 buah Puskesmas, 1 buah Puskesmas pembantu dan 3 buah Posyandu. Adapun prasarana angkutan dan komunikasi di Desa Batakan melalui darat dan sungai. Jenis transportasi darat itu sendiri terdiri dari truk umum, mobil angkutan, ojek dan delman, sedangkan transportasi sungainya dengan perahu motor.

2. Keadaan Demografi

a. Jumlah Penduduk

Desa Batakan memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.954 jiwa, yang terdiri dari 2.307 jiwa laki-laki, 2.647 jiwa perempuan dan terdapat 1.284 kepala keluarga.

Suku Banjar merupakan suku yang lebih dominan yang terdapat di Desa Batakan, meskipun ada beberapa suku pendatang yang ikut bermukim di Desa ini tetapi tidak seberapa, diantara suku pendatang tersebut adalah suku Sunda, Jawa, Madura, Dayak dan Bugis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Batakan Menurut Jenis Kelamin

No	Nama Desa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Batakan	2.307	2.647	4.954

Sumber Data: Statistik Desa Batakan Tahun 2010

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Batakan Berdasarkan Suku

No	Asal Suku	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Banjar	2.151	2.470	4.621
2	Jawa	95	106	201
3	Bugis	32	29	61
4	Madura	21	29	50
5	Sunda	4	10	14
6	Dayak	4	3	7
Jumlah		2.307	2.647	4.954

Sumber Data: Statistik Desa Batakan Tahun 2010

Tabel 2 ini menggambarkan jumlah penduduk Desa Batakan berdasarkan asal sukunya, mereka dari suku asli yaitu suku Banjar dan suku pendatang. Komposisi penduduk Banjar sebanyak 4.621 jiwa, sedangkan mereka yang berasal

dari suku pendatang di antaranya suku Jawa berjumlah 201 jiwa, suku Bugis 61 jiwa, suku Madura 50 jiwa, suku Sunda 14 jiwa dan suku Dayak berjumlah 7 jiwa.

b. Pendidikan

Mayoritas penduduk Desa Batakan berpendidikan belum sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar dan minoritas berpendidikan Tamat Perguruan Tinggi, meskipun sarana pendidikannya sudah cukup memadai di desa ini, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3

Jenis dan Jumlah sarana Pendidikan Desa Batakan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Kategori
1	Play Group	2	Swasta
2	Taman Kanak-kanak (TK)	5	Swasta
3	Sekolah Dasar (SD)	3	Negeri
4	Madrasah Ibtida'iyah (MI)	2	Swasta
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	Negeri
6	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	Swasta
7	Sekolah Menengah Pertama (SMA)	1	Swasta
Jumlah		15	

Sumber Data: Statisti Desa Batakan tahun 2010

Berdasarkan tabel di atas, Desa Batakan memiliki sarana pendidikan berjumlah 15 buah yang terdiri dari 2 buah play group, 5 buah Taman kanak-kanak, 5 buah Sekolah Dasar sederajat, 2 buah sekolah lanjutan tingkat pertama dan 1 buah sekolah sekolah lanjutan atas.

Namun ada juga beberapa warga Desa Batakan yang berhasil lulus dan menyangang predikat sebagai sarjana dari perguruan tinggi, untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Batakan ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Tingkat pendidikan Penduduk Desa Batakan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf/tidak pernah sekolah	1.423
2	Belum Sekolah	334
3	Taman Kanak-kanak	137
4	Sekolah Dasar	978
5	Tidak tamat Sekolah Dasar	369
6	Sekolah Lanjutan tingkat Pertama	645
7	Tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	249
8	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	440
9	Tidak Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	265
10	D1-D3	83
11	S1	31
Jumlah		4.954

Sumber Data: Statistik Desa Batakan Tahun 2010

c. Kehidupan Beragama

Agama yang di anut masyarakat Desa Batakan 100% Islam, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Jumlah Pemeluk Agama Desa Batakan

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	4.954	100%
2	Agama Lain	-	-
Jumlah		4.954	100%

Sumber Data: Statistik Kantor Urusan Agama kecamatan Panyipatan Tahun 2010

Meskipun semua penduduk Desa Batakan beragama Islam, akan tetapi tingkat keberagamaan mereka masih sangat rendah, mereka tidak menyadari kewajibannya sebagai makhluk Allah yang selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Mengenai sarana peribadatan/keagamaan yang ada di Desa Batakan, baik tempat ibadah maupun lembaga pendidikan keagamaan. Fasilitas keagamaan yang terdapat di Desa Batakan tersebut sebagai berikut:

Tabel 6

Sarana Peribadatan Desa Batakan

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholla/Langgar	10
3	Majelis Taklim	3
Jumlah		14

Sumber Data: Statistik Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyipatan Tahun 2010

d. MataPencaharian Penduduk

Mayoritas penduduk Desa Batakan berpencaharian sebagai nelayan dan petani, hanya sebagian kecil yang berdagang dan pegawai Negeri Sipil (PNS).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Matapencaharian Penduduk Desa Batakan

No	Matapencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	492	413	905
2	Buruh Tani	161	156	317
3	PNS	46	57	103
4	Pengrajin Industri rumah Tangga	19	29	48
5	Pedagang keliling	38	16	54
6	Peternak	87	40	127
7	Nelayan	727	418	1.145
8	Montir	26	-	26
9	Bidan swasta	-	3	3
10	Pembantu Rumah Tangga	-	4	4
11	TNI	2	-	2
12	POLRI	1	-	1
13	Usaha Kecil dan Menengah	128	76	204
14	Dukun Kampung	2	-	2
15	Usaha Besar	2	-	2
16	Seniman	4	3	7
17	Pengangguran, sudah tua, belum bekerja dan masih sekolah			2.004
	Jumlah	-	-	4.954

Sumber Data: Statistik Desa Batakan Tahun 2010

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan para responden, maka penulis dapat menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan Pada Masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan dari hasil pengamatan hasil wawancara penulis dengan para penyuluh dan responden ditemukan bahwa bentuk kegiatan pembinaan mental

keagamaan pada masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut berlangsung dengan baik, pelaksanaan pembinaan mental tersebut berbentuk seperti pengajian agama, arisan yasinan, khutbah Jum'at dan hari raya, dan peringatan hari besar Islam serta kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan pengajian agama ini biasanya dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu malam Minggu dan malam Rabu yang di adakan di Masjid yang dilakukan secara bergantian oleh penyuluh setempat. Sedangkan untuk arisan yasinan-Burdah dilaksanakan malam Jum'at yang bertempat dirumah-rumah masyarakat secara bergiliran.

Lebih jelasnya mengenai bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan pada masyarakat di Desa Batakan ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mengadakan Pengajian Agama

Pengajian agama dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap malam Rabu dan malam Minggu. Acara ini dilaksanakan setelah shalat Magrib yang disampaikan oleh ustadz H. Syahrani, ustadz Katerani, ustadzah Ainun Jariayah, Ustadz Sotansyah dan ustadz Murjani secara bergantian dan kegiatan ini biasanya sampai menjelang adzan Isya dan jamaahnya yang datang merupakan masyarakat yang tinggal disekitar mesjid dan jumlahnya pun hanya sedikit, jama'ahnya kira-kira hanya 40 sampai 50 orang. Hal ini berlangsung tidak terbatas terhadap bentuk kegiatan keagamaan laki-laki namun juga perempuan dan kegiatan ini dilakukan di mesjid Desa Batakan tersebut.

Materi yang disampaikan adalah ilmu tauhid, fiqih, tasawuf dan nasehat-nasehat agama lainnya. Ilmu tauhid, kitab yang dibaca adalah *sifat 20*, ilmu fiqih

kitab yang digunakan *Ma'badī Fi qiyah*, ilmu tasawuf kitab yang dipakai *Hidayatus salikin* dan untuk nasehat-nasehat agama lainnya menggunakan kitab *Nasa'ihā Ibad*. Keempat materi tersebut diberikan secara bergantian pada setiap kegiatan dan bertempat di mesjid Al-Mujahidin di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Metode yang digunakan oleh ustadz H. Syahrani, ustadz Katerani, ustadzah Ainun Jariyah, ustadz Sotansyah dan ustadz Murjani lebih fokus menggunakan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab, dimana setelah materi diberikan jama'ah diberikan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum atau tidak difahaminya.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama bagi masyarakat, khususnya bagi yang mengikuti setiap kegiatan tersebut.

b. Arisan Yasinan

Kelompok yasinan ini bapak-bapak mengadakan acara membaca surah yasiin, tahlil, burdah dan salawat secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, yaitu setiap malam Jum'at setelah sholat Isya dan bertempat di rumah warga secara bergiliran dari rumah anggota masyarakat yang satu keanggota masyarakat yang lainnya. Jumlah anggotanya 50 sampai 60 orang.

Arisan ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah shalat Jum'at, mulai pukul 14.00 wita sampai pukul 16.00 wita, kegiatan ini dipimpin oleh ustadzah Ainun Jariyah, adapun acara yasinan tersebut adalah pembacaan shalawat Nariyah dan yasinan, jamaah yasinan ini beranggotakan 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu

rumah tangga, ibu-ibu PKK, dan para remaja putri dengan mengambil tempat dirumah-rumah penduduk yang menjadi anggotanya secara bergantian.

Setelah pembacaan surah yasin dan shalawat, maka acaranya dilanjutkan dengan ceramah agama oleh ustadzah Ainun Jariyah, materi yang disampaikan mengenai semua aspek dasar ajaran agama, baik itu tentang tauhid, ilmu fiqih serta masalah kewanitaan dalam rumah tangga, fungsi seorang istri dirumah suaminya, cara mengasuh dan mendidik yang diajarkan agama dan upaya-upaya yang harus dilakukan dalam membina keluarga yang sakinah, sehingga mampu menciptakan keluarga-keluarga yang Islami. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, dan tanya jawab, yang mana apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti oleh jama'ahnya maka bisa didiskusikan secara langsung sehingga mudah difahami oleh penerimanya.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar, menyadari akan pentingnya agama, menambah wawasan pengetahuannya tentang agama, khususnya bagi masyarakat yang tidak berpendidikan tinggi atau hanya tamat Sekolah Dasar bahkan yang tidak pernah sekolah sekalipun.

c. Khutbah Jum'at dan Hari Raya

Para khatib yang memberikan khutbah disatu mesjid ini adalah mereka yang sudah ditetapkan secara bergiliran, yaitu bapak Syarkawi, bapak A.Horman, bapak H.Mugeni,BA, bapak M.Tijani, bapak A.Rijali dan A.Mugeni. Aktivitas yang dilaksanakan melalui mimbar Jum'at dan hari raya di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, yang diwakili oleh satu buah

mesjid al-Mujahidin. Lewat Khutbah Jum'at dan hari raya, para khatib juga menyampaikan pesan-pesan agama dan himbauan-himbauan kepada masyarakat agar terus meningkatkan kerja dan berusaha, sabar dan tawakkal, meningkatkan ilmu dan amal shaleh dan kepedulian sosial secara seimbang juga mengajak, mengarahkan masyarakat dan berupaya mengendalikan sikap dan perilaku yang dilarang agama.

Melalui media inilah menurut para penyuluh cara yang paling tepat untuk menyampaikan ajaran agama, karena pada hari Jum'at dan hari raya umumnya lebih banyak anggota masyarakat pergi ke masjid, sekalipun para nelayan Desa Batakan yang selalu sibuk bekerja untuk menangkap ikan, udang, cumi dan lain sebagainya.

Materi dan bahasa khutbah juga disesuaikan dengan keadaan jamaah, sesuai dengan kemampuan mereka menerima, memahami dan mengamalkannya, yaitu dengan bahasa Indonesia yang umum dan terkadang tercampur dengan bahasa daerah dan materinya mengenai hal-hal yang sering ditemukan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peringatan Hari Besar Islam

Selain dari kegiatan ceramah agama, arisan yasinan, khutbah Jum'at dan hari raya, bentuk kegiatan pembinaan lainnya yang ada pada masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dilaksanakan juga melalui kegiatan-kegiatan peringatan-peringatan hari-hari besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, peringatan tahun baru Islam, Nuzulul

Qur'an dan hari raya yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal, Rajab, Muharram, Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah.

Aktivitas pembinaan mental keagamaan Masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut yang dilaksanakan frekuensinya lebih banyak dan semarak jika dibandingkan dengan aktivitas kegiatan ritual keagamaan di bulan-bulan lainnya.

Rangkaian peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan di masjid dan langgar-langgar, sekolahan dan rumah-rumah penduduk yang mampu melaksanakannya. Kebiasaan penduduk dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan seperti itu dilakukan dengan membentuk panitia-panitia kecil yang menangani dan merencanakan rangkaian-rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Mengenai sumber dana dan sistem pelaksanaannya, biasanya diperoleh dari dana-dana yang sudah terkumpul pada panitia, mereka melibatkan peran dan partisipasi masyarakat dengan sumbangan suka rela.

Mubaliq atau penyuluh yang menyampaikan ceramah agama pada peringatan hari-hari besar Islam tersebut masyarakat lebih suka medatangkan penceramah dari luar daerah mereka, misalnya dari daerah Banjarmasin dan lain sebagainya, menurut responden dan informan yang penulis wawancarai.

Materi yang disampaikan pada peringatan hari-hari besar Islam ini sekitar kandungan dan hikmahnya dari jenis-jenis peringatannya masing-masing dengan arahan dan himbauan untuk melaksanakan dan meningkatkan pengetahuan dan penghayatan terhadap pokok-pokok ajaran Islam lebih mendalam dan

bersungguh-sungguh mencari dan mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Jama'ah (mad'u) yang mengikuti atau menghadiri aktivitas peringatan hari-hari besar Islam dalam satu bentuk dan sekali pertemuan antara 50 sampai 60 orang hingga mencapai 100 orang lebih, mereka terdiri dari jama'ah laki-laki dan perempuan, dari kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, ada yang melaksanakannya pada pagi hari, hal ini didasarkan kepada kebutuhan menurut situasi dan kondisi masyarakatnya.

e. Kegiatan sosial Keagamaan

Sesuai data yang diperoleh penulis dilapangan, masyarakat desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dalam hubungan sosial, budaya dan agamanya menurut tradisi atau kebiasaan yang baik, saling hormat menghormati dan saling tolong menolong untuk berbuat baik dalam kebenaran, yang juga merupakan tahapan proses berfikir dan merasa yang ditimbulkan oleh keyakinan dan kebutuhannya kepada ajaran agama Islam.

Masyarakat dalam kehidupan beragamanya mempunyai bentuk atau jenis kegiatan sosial keagamaan berupa rukun kematian, pengantenan dan aksi kebersihan tempat ibadah. Tujuan kegiatan sosial keagamaan ini sebagai upaya untuk menumbuhkan, membina, dan memelihara kepedulian dan kesadaran untuk beramal saleh yang sangat sesuai dengan tujuan fitrah kemanusiaan, disaat mendapatkan cobaan (musibah) kebahagiaan hidup dan merupakan aktivitas lahir dan batin yang sangat dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Bentuk kegiatan sosial keagamaan tersebut diwujudkan dalam aktualitasnya berupa sumbangan suka rela, baik berupa uang maupun benda atau tenaga. Perlu diketahui, kegiatan sosial keagamaan yang ada dan terwujud pada kehidupan masyarakat tidak (belum) merupakan organisasi, melainkan tumbuh dan berkembang karena rasa peduli dan kesadaran yang timbul dari penghayatan nilai kebudayaan dan nilai keagamaan yang telah membentuk kepribadian masyarakat. Bentuk kegiatan sosial keagamaan berupa arisan yasinan sudah membentuk organisasi, yang waktu dan tempat serta kepengurusannya telah ditentukan, begitu pula dengan jumlah dan besarnya arisannya.

Peserta kegiatan rukun kematian, pengantenan dan aksi kebersihan tempat-tempat ibadah tidak terbatas dan tertentu anggotanya. Anggota kegiatan ini adalah masyarakat desa secara keseluruhan, waktu dan tempat kegiatan tersebut tidak menentu, tidak terikat oleh ruang dan waktu, namun dilaksanakan ketika dari salah satu warga mengalami musibah kematian atau pengantenan dan lain sebagainya.

2. Kendala Yang Di hadapi dalam Pembinaan Mental Keagamaan pada Masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor kendala yang menghambat kegiatan pembinaan mental keagamaan pada masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut adalah kurangnya kesadaran beragama masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, faktor keluarga, lemahnya ekonomi masyarakat, faktor kesibukan kerja, kurangnya

tenaga Penyuluh, tidak adanya regenerasi pelaku pembinaan keagamaan, dan minimnya dana untuk kepentingan pembinaan keagamaan.

Kedelapan faktor kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kurangnya Kesadaran Beragama Masyarakat

Kurangnya kesadaran beragama masyarakat inilah yang paling mempengaruhi pelaksanaan pembinaan mental keagamaan oleh masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Kalau kesadaran beragamanya tinggi, maka tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan ajaran agama walaupun sibuk bekerja atau oleh sebab lainnya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui, umumnya masyarakat nelayan itu tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan dengan aktif, karena kurangnya kesadaran beragama itulah mereka menganggap puasa mengurangi kinerja mereka sebagai nelayan. Bahkan disaat penulis melakukan penelitian di bulan Ramadhan penulis sering menjumpai para nelayan tidak berpuasa. Menurut mereka, mereka sudah tidak berpuasa mulai berangkat dari rumah dan sengaja membawa bekal makanan, minuman, dan rokok untuk di santap di tempat kerja.

b. Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan statistik Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, kebanyakan penduduknya berpendidikan rendah, rata-rata tamatan Sekolah Dasar, tidak tamat Sekolah Dasar, bahkan ada pula yang masih buta huruf. Sedikit sekali mereka yang menamatkan atau berpendidikan SLTP dan SLTA terlebih lagi tamatan perguruan tinggi.

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat yang rendah ini ternyata sangat berpengaruh sekali dalam penerimaan pembinaan mental keagamaan ataupun tanggapan terhadap dakwah yang disampaikan oleh para juru dakwah. Mereka merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga pelaksanaan pembinaan mental keagamaan ini kurang berjalan dengan lancar dan pengetahuan mereka terhadap agama semakin berkurang.

c. Faktor Keluarga

Faktor keluarga/lingkungan keluarga juga merupakan faktor kendala keberagamaan masyarakat. Dari pantauan penulis, mereka yang tidak aktif menjalankan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan, keluarga mereka sendiri juga tidak aktif melaksanakannya, sehingga nuansa keagamaannya itu tidak tercermin dari dalam keluarga dan mempengaruhi perilaku anggota keluarganya. Kurangnya tradisi keagamaan dalam rumah tangga, maka mereka merasa tidak ada yang disegani dalam rumah kalau tidak melaksanakan ajaran agama seperti shalat dan puasa.

Shalat, puasa atau tidak, tidak ada yang menegur atau memperingatkan dalam rumah tangga. Keadaan rumah tangga tersebut membuat responden merasa tidak terkait dengan seseorang sehingga ia bebas untuk melaksanakan ajaran agama atau tidak. Akibatnya, mereka juga kurang merasakan manfaatnya mengerjakan ajaran agama atau merasakan mudaratnya. Disaat mereka mempunyai sedikit kesibukan maka otomatis shalat dan puasa hanya terkadang dilaksanakan, karena ketika mereka tidak sibuk dengan sesuatu pekerjaan pun mereka jarang melakukannya.

d. Lemahnya Ekonomi masyarakat

Faktor ekonomi juga menjadi alasan bagi responden yang tidak aktif melaksanakan ajaran agama. Menurut mereka, mereka sudah bekerja sebagai nelayan sejak tamat Sekolah Dasar dan bahkan ada yang dari responden tidak tamat Sekolah Dasar untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari tangkapan ikan, udang dan cumi dijual dan uangnya untuk membeli keperluan pokok rumah tangga sehari-hari. Dengan alasan tersebut, maka lebih banyak dari responden lebih mementingkan kerja daripada pengamalan ajaran agama. Karena desakan ekonomi, mereka giat bekerja sehingga meninggalkan kewajiban mereka sebagai umat yang beragama Islam. Mereka ingin mendapatkan hasil yang banyak, maka sebagian responden ada yang berangkat dari pukul 04.00 dini hari hingga pukul 17.00 sore dan hasilnya pun lumayan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

e. Faktor Kesibukan Kerja

Kesibukan kerja juga dijadikan alasan oleh sebagian responden sebagai faktor kendala dalam keberagamaan mereka. Rata-rata mereka bekerja dari pukul 06.00 hingga pukul 17.00 wita, karena bekerja di tengah lautan dan di alam terbuka, maka sulit untuk shalat dan puasa.

Pekerjaan menangkap ikan merupakan penghasilan utama mereka sehari-hari sehingga tidak ditinggalkan kalau tidak ada hal yang lebih penting. Dengan alasan kesibukan kerja itulah keberagamaan para nelayan terhambat, disamping faktor-faktor lain telah diuraikan sebelumnya.

f. Kurangnya Tenaga Penyuluh

Penyuluh (Da'i atau juru dakwah) merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan, sehingga dengan kurangnya tenaga penyuluh tersebut mengakibatkan kurangnya pula kegiatan penyampaian tentang nilai-nilai ajaran agama Islam.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di lapangan ternyata di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut ini hanya ada 6 orang penyuluh dan 3 orang penyuluh agama honorer yang menjadi ujung tombak dakwah Islam dan 3 di antara penyuluh tersebut pun juga termasuk Penyuluh agama Honorer. Tentunya keberadaan 6 orang yang berfungsi dilokasi ini dirasakan masih kurang di banding jumlah masyarakatnya yang besar dan mencapai 4.954 orang.

Masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut rata-rata kurang memiliki kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama sedangkan penyuluh yang ada di desa ini sangat terbatas, karena keterbatasan ini maka kebutuhan masyarakat terhadap pembinaan mental keagamaan tidak dapat dilayani sepenuhnya.

Apalagi para penyuluh tersebut tidak seluruh waktunya digunakan untuk berdakwah, sebab mereka juga harus bekerja sampingan untuk mencari tambahan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Semua penyuluh tersebut berkeluarga dan untuk menghidupi keluarga mereka tidak dapat berharap sepenuhnya dengan gaji, apalagi untuk penyuluh agama honorer (PAH) yang honorinya hanya Rp. 1.800.000 pertahun. Oleh karena itu, mereka harus tetap aktif berdakwah meskipun sambil berusaha mencari

nafkah, walaupun mereka berdakwah itu sebenarnya hanya berdasarkan kewajiban seorang muslim dan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT dengan ilmu dan pengetahuan agama yang seadanya.

g. Tidak Adanya Regenerasi Pelaku Pembinaan Keagamaan

Aktivitas pembinaan mental keagamaan yang dilakukan oleh para penyuluh di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut merupakan upaya sekaligus media yang diharapkan mampu membentuk atau mampu menghasilkan pribadi-pribadi muslim yang memahami, menguasai pengetahuan agama dan mampu menggerakkan atau membangkitkan minat dan kesadaran serta kepatuhan terhadap tuntutan ajaran agamanya dalam kehidupannya.

Dari hasil observasi, bentuk atau jenis kegiatan pembinaan mental keagamaannya seperti ceramah agama, pengajian agama, peringatan hari besar Islam, khutbah Jumat, maulid habsyi, arisan yasinan, burdah dan sebagainya merupakan hasil rangsangan dari kesadaran orang tua, para penyuluh, tokoh agama dan masyarakat membentuk pengajian agama tersebut bagi anak-anaknya ataupun bagi remaja dan orang dewasa untuk mempelajari, mendalami pengetahuan agama baik berupa pendalaman fiqh, tauhid, akhlak tasawuf dan nasehat-nasehat agama lainnya.

Dari keadaan yang berkembang, kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut memperlihatkan peranannya untuk membina, menumbuhkan dan mencetak generasi kader dakwah yang benar-benar menguasai, mendalami dan mengerti pengetahuan agama, juga bisa dilihat dengan sedikitnya para pemuda pemudi

yang menuntut ilmu pengetahuan kejenjang perguruan tinggi atau pondok pesantren.

Khususnya perguruan tinggi agama Islam, yang diharapkan nanti mampu menyumbangkan atau menyalurkan ilmu pengetahuan agama yang didapat di bangku perguruan tinggi tersebut untuk menumbuhkan, membangkitkan suasana kehidupan beragama dan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan pembinaan mental keagamaan di daerah tempat tinggalnya.

h. Minimnya Dana untuk Kepentingan Pembinaan Keagamaan

Masyarakat yang ada di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut belum memiliki dana yang cukup untuk kepentingan pembinaan mental keagamaan. Masalah dana masih menjadi hambatan untuk mengembangkan kegiatan pembinaan mental keagamaan yang lebih baik, sedangkan dana yang bersumber dari masyarakatnya sendiri masih sangat terbatas. Akibat keterbatasan dana tersebut inilah kegiatan pembinaan mental keagamaan tidak berjalan dengan baik.

3. Upaya Yang di Lakukan Penyuluh untuk Mengatasi kendala Pembinaan Mental Keagamaan pada Masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

Mengingat adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan tersebut, tentunya akan berakibat fatal jika tidak ditanggulangi. karena itu, perlu dicarikan jalan keluarnya untuk mengatasi kendala tersebut, paling tidak bagaimana caranya agar kendala tersebut tidak menjadi bertambah besar.

Demikian juga permasalahan Pembinaan mental keagamaan yang terjadi di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tersebut. Sekarang

ini terlihat adanya usaha-usaha untuk mengatasinya, namun usaha tersebut belum mampu untuk mengimbangi dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Cara untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan mental keagamaan pada masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tersebut adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Masyarakat

Kurangnya Pengetahuan agama masyarakat disebabkan rendahnya pendidikan mereka sehingga mereka menjadi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh para penyuluh. Usaha untuk mengatasi masalah ini tampaknya sedikit demi sedikit dapat dilakukan walaupun hasilnya tidak seberapa.

Menambah pengetahuan agama masyarakat juga dapat diperoleh dengan meningkatkan bimbingan dan penyuluhan agama seperti dalam ceramah agama yang rutin dilaksanakan setiap malam Minggu yang dilakukan dari sehabis shalat magrib sampai waktu isya bertempat di masjid, arisan yasinan-burdah malam Rabu untuk para remaja dan malam Jumat sehabis shalat isya untuk bapak-bapak. Materi yang disampaikan seputar masalah fiqih, tauhid dan nasehat-nasehat agama lainnya yang disampaikan secara bergantian oleh ustadz H. Syahrani, ustadz Murjani, ustadz Katerani, ustadz Sotansyah dan ustadzah Hj. Ainun Jariah S.Ag dan untuk yasinan dan burdah biasanya dilaksanakan dirumah penduduk secara bergantian.

Bagi generasi muda pada umumnya, telah tersedia fasilitas pendidikan, jadi, untuk masa yang akan datang dengan terus bertambahnya tempat-tempat pendidikan di lokasi ini akan sejajar dengan daerah lain yang sudah maju,

sehingga dengan demikian kegiatan pembinaan mental keagamaan akan berjalan dengan hasil yang memuaskan.

b. Menambah Penyuluh Agama

Dalam upaya untuk mengatasi terbatasnya tenaga penyuluh di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dalam bidang mental keagamaan, maka Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Panyipatan menunjuk dan mengangkat 3 orang penyuluh agama dari masyarakat Desa Batakan itu sendiri.

Pengangkatan penyuluh agama ini untuk memperlancar pelaksanaan pembinaan mental keagamaan. Mereka diangkat sebagai penyuluh agama karena memiliki pengetahuan agama yang lebih dari pada yang lain untuk memberikan penyuluhan keagamaan pada masyarakat mereka sendiri.

Dengan kehadiran mereka dapat memotivasi masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut untuk lebih berminat dan mempunyai perhatian terhadap setiap pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan dan selalu mengikutsertakan mereka dalam setiap kali kegiatan pembinaan mental keagamaan dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana mereka tinggal.

Masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut biasanya mengundang penceramah dari luar pada acara peringatan hari besar Islam. Adanya usaha panitia pelaksana peringatan hari besar islam mendatangkan penyuluh/da'i dari luar lokasi ini sedikit banyak dapat mengatasi kekurangan penyuluh, tetapi kegiatan rutinnya tidak mampu mengatasi secara menyeluruh.

c. Memotivasi Masyarakat untuk aktif dalam Kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan

Peran serta masyarakat sebagai objek dakwah sangat penting sekali dalam menunjang keberhasilan pembinaan mental keagamaan, tetapi masyarakat di desa ini kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembinaan mental keagamaan. Hal ini terbukti dengan sedikitnya masyarakat yang menghadiri kegiatan pembinaan mental keagamaan, sehingga mereka harus diajak dan dimotivasi agar mau mengikuti setiap kegiatan keagamaan dan mengarahkan mereka pada perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang munkar.

d. Mengumpulkan Dana untuk Kepentingan Pembinaan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut tidak memiliki dana khusus untuk kepentingan pembinaan mental keagamaan, meskipun dana adalah suatu yang sangat menunjang dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan, karena pembinaan bukan hanya ceramah semata, tentunya kegiatan-kegiatan lainnyapun yang sifatnya yang bernafaskan agama Islam.

Dalam hal ini, para penyuluh dan masyarakat Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut merasa penting akan adanya dana untuk mendukung kepentingan pembinaan mental keagamaan tersebut, sehingga mereka mengumpulkan dana dari sumbangan bapak-bapak arisan Rp. 20.000 setiap minggunya bagi yang mendapat giliran arisannya.

Selain itu, mereka juga meminta sumbangan secara sukarela kepada masyarakat itu sendiri jika mereka akan mengadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi SAW, Nuzulul Quran, Isra Mi'raj dan lain sebagainya, sehingga mereka bisa mendatangkan penyuluh/da'i dari luar daerah untuk datang ke Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa bentuk pembinaan mental keagamaan pada masyarakat nelayan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut berupa mengadakan pengajian agama, arisan yasinan, khutbah Jum'at dan hari raya dan peringatan hari-hari besar Islam serta kegiatan sosial keagamaan.

Dari kelima bentuk kegiatan pembinaan mental keagamaan ini pada hakekatnya sudah memadai dan cukup memberikan dorongan materiil dan spiritual yang signifikan untuk senantiasa ditumbuhkan dan dipertahankan untuk pembinaan serta peningkatan kualitas keberagamaan masyarakat.

Dilihat dari segi keberagamaan para nelayan ini khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah shalat dan puasa, sehingga keberagamaan mereka dikatakan masih sangat kurang. Hal ini diketahui dari banyaknya responden yang tidak aktif menjalankan shalat lima waktu dan puasa di bulan Ramadhan, terbukti pada saat penulis melakukan penelitian terhadap mereka yang kebetulan pada bulan ramadhan, banyak diantara mereka tidak melaksanakan ibadah puasa.

Ini berarti membuktikan bahwa kesadaran beragama para nelayan tersebut masih sangat kurang. Dikatakan sangat kurang karena menurut pengamatan

penulis, mental keagamaan masyarakat nelayan jauh dari cukup bahkan mereka tidak sedikit yang melalaikan semua perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya. Mereka tidak menyadari akan pentingnya menyembah dan menghambakan diri kepada Sang pencipta dengan cara melaksanakan perintah agama seperti shalat dan puasa.

Dengan demikian, para nelayan itu masih ada yang tidak merasakan dan menghayati pentingnya agama dalam kehidupannya, padahal agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk dalam hal rezeki, ketenangan jiwa, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Terbatasnya tenaga penyuluh juga merupakan kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan di Desa Batakan Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Keterbatasan tenaga penyuluh ini baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Ditinjau dari segi kuantitasnya penyuluh yang ada disini hanya ada 6 orang dan 3 diantaranya merupakan penyuluh agama honorer dan ditinjau dari segi kualitas penyuluh di sini masih kurang karena mereka dihadapkan pada kenyataan tuntutan antara kebutuhan pribadi dan tugasnya sebagai penyuluh.

Bagi mereka profesi sebagai penyuluh tersebut hanyalah sebagai profesi sampingan. Meskipun telah ditunjuk tenaga honorer dari masyarakat itu sendiri, kendala ini masih tidak dapat mengatasi kekurangan tenaga penyuluh yang sudah ada. Terbatasnya tenaga penyuluh ini mengakibatkan penyampaian nilai-nilai ajaran agama Islam pun berkurang, masyarakat pun tidak bisa setiap saat mendatangkan penyuluh dari luar daerah mereka dikarenakan kurangnya dana yang ada.

Kurangnya dana merupakan satu kendala yang menghambat pelaksanaan pembinaan mental keagamaan karena tanpa adanya dana yang cukup tentu kegiatan pembinaan mental keagamaan tidak dapat berjalan dengan lancar. Usaha untuk mengatasi kekurangan dana tersebut adalah dengan cara mengumpulkan dana secara sukarela dari masyarakat, dengan itu bisa sedikit membantu kekurangan dana meskipun hal tersebut tidak menutupi kekurangan dananya.

Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembinaan mental keagamaan juga merupakan kendala dalam pelaksanaan. Seharusnya masyarakat sebagai sasaran pembinaan harus aktif dalam mendukung semua kegiatan pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan sehingga keberhasilan pembinaan mental keagamaan masyarakat nelayan khususnya dapat tercapai dengan baik.

Lemahnya ekonomi dan rendahnya pendidikan pun merupakan kendala yang paling dominan dalam pembinaan mental keagamaan pada masyarakat nelayan ini, rendahnya ekonomi memaksa mereka untuk bekerja keras guna mencari penghidupan di dunia sehingga melupakan ajaran agama. Sehingga tepat saja ungkapan Rasulullah SAW bahwa kefakiran itu dapat membawa kepada kekafiran. Hal ini dapat dilihat dari responden yang tidak mengenal waktu shalat dalam bekerja. Mereka lebih mementingkan kerja dari ibadah.

Latar belakang pendidikan yang rendahpun sangat berpengaruh dalam memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh dalam menanamkan pemahaman agama secara mendalam. Pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh seringkali tidak mengena, dalam artian apa yang disampaikan oleh penyuluh

terlalu tinggi, tidak sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kemudian pelaksanaan pembinaan mental keagamaan pun kurang berjalan dengan baik.

Pengetahuan agama sebenarnya sangatlah penting bagi setiap muslim, terutama yang berkenaan dengan pokok-pokok ajaran agama Islam seperti Tauhid dan fiqih. Dengan mengetahui tauhid maka seseorang dapat beriman secara benar dan terhindar dari hal-hal yang merusak ketauhidan, kemudian dengan Fiqih maka seseorang dapat melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari terutama sekali yang berkaitan dengan ibadah pokok yang dibebankan kepada setiap muslim.

Ketidaktahuan mereka tentang ilmu agama membuat mereka tidak dapat melaksanakan ajaran agama. Maka tugas para penyuluhlah yang mengajari dan membimbing mereka dan kewajiban mereka untuk belajar. Itu sebabnya Islam mewajibkan kepada setiap umatnya untuk menuntut ilmu agama dari buaian hingga liang lahat.

Faktor keluarga juga merupakan kendala dalam pelaksanaan pembinaan mental keagamaan. Keluarga yang tidak agamis memberikan pengaruh terhadap anggota keluarga. Terbukti hampir dari semua responden bahwa mereka tidak merasa takut malu kalau tidak melaksanakan shalat dan puasa karena anggota keluarganya yang lain juga begitu, dan tidak ada yang diteladaninya lebih dahulu dalam rumah tangga dalam hal beragama.

Faktor lain yang menjadi kendala pelaksanaan pembinaan mental keagamaan adalah kesibukan kerja. Hal ini sebenarnya tidak dapat dijadikan

alasan untuk meninggalkan perintah agama, karena ajaran agama itu bersifat fleksibel dan tidak bersifat mengikat ajaran agama hanya wajib dikerjakan menurut kemampuan. Ajaran agama dapat dilaksanakan dalam keadaan apapun, termasuk dalam keadaan perang sekalipun.

Dari hasil penelitian penulis di lapangan bahwa pembinaan mental keagamaan terkendala dengan kurangnya kesadaran beragama masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, faktor keluarga, lemahnya ekonomi masyarakat, faktor kesibukan kerja, kurangnya tenaga penyuluh, tidak adanya regenerasi pelaku penyuluh keagamaan, dan minimnya dana untuk kepentingan pembinaan keagamaan.